

**PASAR DONGDAEMUN  
DALAM INDUSTRI FASHION KOREA**



Karya Tulis Ini Diajukan Untuk Melengkapi salah satu persyaratan kelulusan Program Diploma Tiga Akademi Bahasa Asing Nasional

**ARIANI DEVITA SARI**

**153450200550021**

**PROGRAM STUDI BAHASA KOREA  
AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL  
JAKARTA**

**2018**

## PERNYATAAN TUGAS AKHIR

Dengan ini saya,

Nama : Ariani Devita Sari

NIM : 153450200550021

Program studi : Bahasa Korea

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang berjudul PASAR DONGDAEMUN DALAM INDUSTRI FASHION KOREA yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh kelulusan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Semua kutipan baik langsung maupun tidak langsung dan dari sumber lainnya telah disertai dengan identitas dari sumbernya dengan cara yang sesuai dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing Tugas Akhir ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya pribadi. Jika kemudian hari ditemukan ketidakbenaran dalam karya ilmiah ini saya bersedia menerima akibatnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya,

Jakarta, Agustus 2018

Ariani Devita Sari

153450200550021

## ABSTRAK

Nama : Ariani Devita Sari  
Program Studi : Bahasa Korea  
Judul : Pasar Dongdaemun dalam Industri Fashion Korea

Pasar Dongdaemun merupakan salah satu pasar yang memadukan nilai-nilai tradisional dan modern Korea yang sangat dinamis. Pasar Dongdaemun juga merupakan Pusat Fast Fashion lama di Korea dengan seluruh kegiatan mulai dari mendesain, menjahit, hingga mendistribusikan dilakukan di Pasar Dongdaemun. Karya tulis ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai Pasar Dongdaemun dan memberikan informasi Pasar ini sebagai Pusat Industri Fashion di Korea. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deksriptif berdasarkan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pasar Dongdaemun telah menjadi Pusat Industri Fashion di Korea yang memiliki sejarah cukup panjang, dengan strategi Fast Fashion yang diterapkan di Pasar Dongdaemun. Hal ini memberikan pengaruh positif bagi perekonomian Korea dan menjadi daya tarik bagi wisatawan asing.

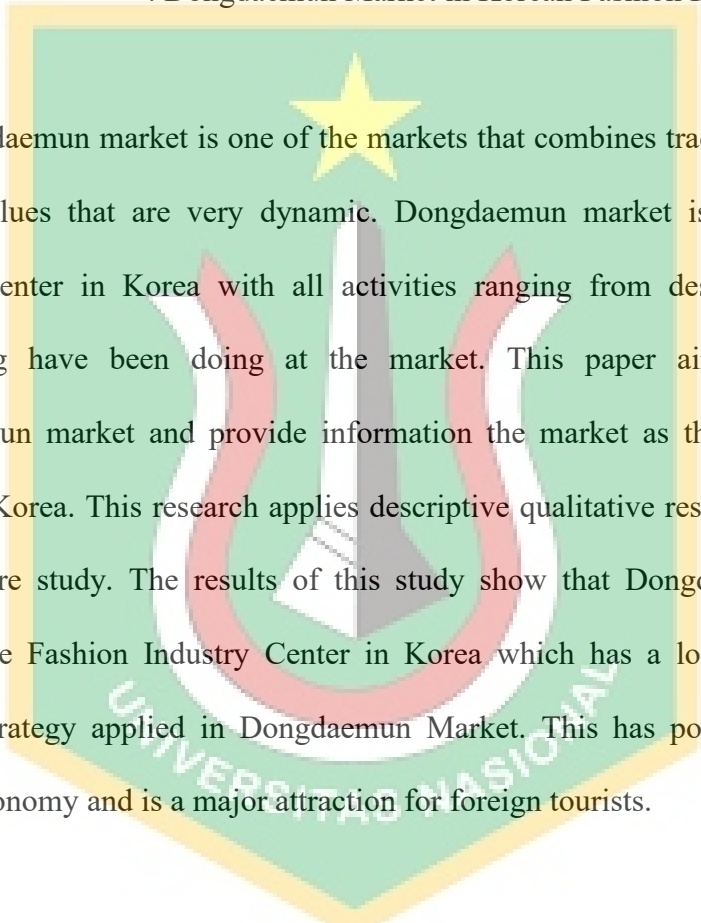
**Kata kunci:** Pasar Pakaian, Pasar Dongdaemun, Industri Fashion Korea, Pusat Mode, *Fast Fashion*.

## ABSTRACT

Name : Ariani Devita Sari

Study Program : Korean Language

Title : Dongdaemun Market in Korean Fashion Industry

The image contains a large, semi-transparent watermark of the Universitas Nasional logo. The logo is a shield-shaped emblem with a yellow border. Inside the shield, there is a green field with a yellow five-pointed star at the top. Below the star is a white vertical element, possibly a book or a torch, flanked by two red, flame-like or wing-like shapes. At the bottom of the shield, the text 'UNIVERSITAS NASIONAL' is written in a light green, sans-serif font, following the curve of the shield's base.

The Dongdaemun market is one of the markets that combines traditional and modern Korean values that are very dynamic. Dongdaemun market is also the old Fast Fashion Center in Korea with all activities ranging from designing, sewing, to distributing have been doing at the market. This paper aims to explain the Dongdaemun market and provide information the market as the Fashion Industry Center in Korea. This research applies descriptive qualitative research method based on literature study. The results of this study show that Dongdaemun market has become the Fashion Industry Center in Korea which has a long story, with Fast Fashion strategy applied in Dongdaemun Market. This has positive effect on the Korean economy and is a major attraction for foreign tourists.

**Keywords:** Clothes Market, Dongdaemun Market, Korean Fashion Industry, Fashion Center, Fast Fashion.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik dan tepat waktu. Karya Tulis yang berjudul “Pasar Dongdaemun dalam Industri Fashion Korea” ini dibuat sebagai Tugas Akhir untuk memenuhi syarat kelulusan jenjang Diploma 3 (D3) Program Studi Bahasa Korea di Akademi Bahasa Asing Nasional, Jakarta.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari banyak pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ungkapan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Rura Ni Adinda, M.Ed selaku Direktur Akademi Bahasa Asing Nasional, Jakarta.
2. Ibu Fitri Meutia, S.S., M.A selaku Ketua Program Studi Bahasa Korea Universitas Nasional, Jakarta.
3. Ibu Dra. Rura Ni Adinda, M.Ed selaku Dosen pembimbing yang senantiasa membantu dan membimbing penulis dengan sabar dan penuh ceria sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Dosen-dosen dan Staf Program Studi Bahasa Korea ABANAS : Bapak Heri Suheri, S.S, M.M, Bapak Fahdi Sachiya, S.S, M.A., Ibu Yayah Cheryah SE., MA, Ibu Ndaru Catur Rini, M.I. Kom, Ibu Go Yoo Kyeong, Ibu Kwon Young-sun, Ibu Im Kyung-ae, Bapak Faisal, Bapak Park Kyeong Jae, Bapak Yusuf selaku Kepala Staf Administrasi Akademi Bahasa Asing Nasional, Kak Ade dan Mas Ari.

5. Kedua Orang tua, Ibu dan Bapak, khususnya untuk Ibu yang selalu memberikan semangat khusus kepada penulis dan tidak pernah lelah mendukung penulis. Serta untuk Kakak, Adik, Keponakan yang lucu yang mendukung penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
6. Rekan-rekan seperjuangan penulis selama masa perkuliahan yaitu Ceissa, Ka Linda, Ka Zulfa, Prilly, Siti, Axel Baby, Yoga, Olla dan juga Chindi, Damay, Leha, Ka Joy, Ka Nia, Ka Mariska, Ka Mei, Riri, Otty, Popon dan Luigi dan teman-teman Puspendik untuk dukungannya dan selalu ada bersama penulis baik suka maupun duka.
7. Terimakasih kepada Mr. Shin Dong Soo, Mr. Lee Jong Hyun, Mr. Lee Kwang Soo, Ms. Cha Eun Yi dan InWoo yang selalu mendukung penulis melakukan kegiatan positif selama dikampus.
8. Teman-teman satu angkatan 2015 Program Studi Bahasa Korea yang membuat penulis mendapat berbagai pengalaman baru dan memberikan banyak kenangan berharga selama menuntut ilmu di Program Studi Bahasa Korea sejak tahun 2015 hingga 2018.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini mungkin masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran, guna menyempurnakan karya tulis ini. Penulis berharap karya tulis akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca

Jakarta, Juli 2018

Ariani Devita Sari

## DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Lembar Persetujuan	
Lembar Pengesahan	
Lembar Pernyataan Tugas Akhir	
Abstrak .....	v
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Alasan Pemilihan Judul .....	3
1.3 Tujuan Penulisan .....	3
1.4 Batasan Masalah .....	3
1.5 Metode Penulisan .....	4
1.6 Sistematika Penulisan .....	4
<b>BAB II PASAR DONGDAEMUN DALAM INDUSTRI FASHION KOREA</b>	
2.1 Sejarah Pasar Dongdaemun .....	5
2.2 Bangunan di Pasar Dongdaemun .....	9
2.3 Strategi Fast Fashion di Pasar Dongdaemun .....	16
<b>BAB III PENUTUP</b>	
3.1 Kesimpulan dalam Bahasa Indonesia .....	23
3.2 Kesimpulan dalam Bahasa Korea .....	25
Daftar Pustaka .....	26
Daftar Riwayat Hidup .....	28

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya setiap manusia pasti memiliki kebutuhan primernya masing-masing seperti kebutuhan sandang, papan, dan pangan. Di era modern saat ini kebutuhan sandang atau biasa yang disebut dengan kebutuhan akan pakaian menjadi salah satu hal yang sangat diperhatikan. Sekarang ini pakaian tidak hanya dijadikan sebagai alat untuk melindungi diri dari panasnya sinar matahari ataupun dinginnya cuaca malam akan tetapi lebih kepada identitas diri melalui cara berpakaian.

Setiap negara memiliki cara berpakaian dan selera terhadap fashion yang berbeda yang dapat mencerminkan suatu bangsa, salah satunya adalah Korea. Masyarakat Korea memiliki pengertian tersendiri terhadap Fashion, ada 3 (tiga) elemen yang mendasari cara berpakaian masyarakat Korea, yakni pemikiran khusus akan cara berpakaian, cita rasa terhadap warna, dan juga pasar besar dimana para desainer berbakat dapat terus-menerus menghasilkan jenis pakaian baru. (Sun Hee, Yang. 2012)

Awal mula perkembangan industri Korea diawali dengan industri sandang dan industri jahitan, sehingga Korea mempunyai infrastruktur yang kokoh dalam hal membuat pakaian dan distribusinya. Berbeda dengan sekarang, dimana produk industri khususnya produk ekspor di Korea adalah produk elektronik, produk semikonduktor, kapal, dan sebagainya.

Pada tahun 60 sampai tahun 70-an, jenis produk yang paling banyak diekspor oleh Korea adalah kemeja, celana, rok, blus, dan sebagainya yang digemari oleh



orang-orang Amerika dan Eropa. Meskipun pada dasarnya ekspor pakaian kebanyakan terlaksana menggunakan sistem OEM (Original Equipment Manufacturer) yaitu perusahaan yang memproduksi produk atau komponen yang kemudian dibeli oleh perusahaan lain ataupun ritel dengan memakai merek dagang dari perusahaan pembeli, sehingga tidak dapat dikatakan sebagai Industri Fashion.

Akan tetapi, sejak tahun 80-an muncul merek nasional secara besar-besaran, dan sebagai hasilnya di Korea pun terbuka era merek pakaian siap pakai. Dalam waktu yang sangat singkat Industri Fashion Korea berkembang pesat. Industri tersebut juga didukung oleh pasar-pasar pakaian potensial yang memegang peran utama sebagai pusat grosir pakaian, seperti Pasar Dongdaemun dan Namdaemun.

Pasar Dongdaemun atau yang sering disebut sebagai Dongdaemun Fashion Town terbentang di atas area seluas 99.000 m<sup>2</sup>, Pasar Dongdaemun adalah pusat mode tidak hanya untuk Korea tetapi untuk seluruh Asia. Ini menyatukan 80.000 bisnis fashion yang dikunjungi oleh sekitar 600.000 orang setiap hari. Orang-orang berdatangan pada pukul 10 malam hingga 2 dini hari yang menjadi waktu puncaknya, terkadang adapula yang berburu pakaian pada jam 5 pagi.

Dianggap sebagai ibukota Industri Fashion Korea, laporan menyatakan bahwa 45% wisatawan asing Seoul juga mengunjungi Dongdaemun Fashion Town, Dongdaemun Fashion Town yang menjalankan sistem *Fast Fashion* (Fashion Cepat) lebih dari sekedar tempat untuk menjual pakaian; Seluruh proses, mulai dari perencanaan hingga produksi juga berlangsung disini. Pengaturannya lebih disukai oleh desainer muda yang ingin menantang diri mereka sendiri. ([www.visitkorea.or.id](http://www.visitkorea.or.id))

Selain lain adanya Pasar Dongdaemun yang membantu perkembangan Industri Fashion Korea, Korean Wave (*Hallyu*) memiliki peran penting dalam mengembangkan Industri Fashion Korea, dimulai dari drama Korea yang populer hingga ke mancanegara, lalu merambah ke K-Pop dan K-Food hingga K-Fashion sebagai alat promosi Industri Fashion Korea yang mempermudah Pasar Dongdaemun semakin dikenal dan berkembang lagi. Serta dengan seluruh fasilitas dan bangunan yang ada di Pasar Dongdaemun khususnya pasca modernisasi pada tahun 90-an membuat Pasar Dongdaemun menjadi salah satu Fashion Town yang tidak tersaingi. (Koreana, 2012: 25)

## **1.2 Alasan Pemilihan Judul**

Dalam pembuatan karya tulis ini penulis memilih judul “Pasar Dongdaemun dalam Industri Fashion Korea” dengan alasan penulis ingin mencari lebih tahu mengenai Pasar Dongdaemun sebagai pusat Industri Fashion Korea yang membantu berkembangnya Industri tersebut.

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan Karya Tulis Akhir ini ini adalah untuk menjelaskan Pasar Dongdaemun dalam Industri Fashion Korea, untuk memberikan informasi pasar Dongdaemun sebagai Pusat Industri Fashion di Korea sehingga pembaca dapat mengetahuinya.

## **1.4 Batasan Masalah**

Agar penulisan karya tulis ini tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan-batasan seperti penulis

menggunakan data informasi yang tidak menyimpang dari judul yang sudah penulis tentukan, penulis hanya berfokus pada judul “Pasar Dongdaemun dalam Industri Fashion Korea”.

### **1.5 Metode Penulisan**

Dalam penulisan karya tulis ini, penulis berkonsultasi dengan dosen pembimbing, dan melakukan teknik pengumpulan dengan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan sumber dari : literatur, buku, internet, jurnal ilmiah dan media elektronik

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisannya dibagi menjadi tiga bab, yaitu :

- |         |   |  |
|---------|---|--|
| BAB I   | : | Pendahuluan  |
|         |   | Berisi tentang latar belakang, alasan pemilihan judul, batasan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.                         |
| BAB II  | : | Pembahasan Masalah   |
|         |   | Berisi tentang sejarah Pasar Dongdaemun dalam Industri Fashion Korea, Bangunan populer dalam Pasar Dongdaemun dan Strategi Fast Fashion dalam Pasar Dongdaemun |
| BAB III | : | Penutup  |
|         |   | Berisi kesimpulan  |

## BAB II

### PASAR DONGDAEMUN DALAM INDUSTRI FASHION KOREA

#### 2.1 Sejarah Pasar Dongdaemun

Di Korea Selatan, Pasar Namdaemun dan Pasar Dongdaemun merupakan pasar pakaian atau *fashion market* terbesar di Korea yang dapat memenuhi kebutuhan para pecinta fashion mulai dari masyarakat Korea maupun masyarakat mancanegara. Hingga saat ini, kedua pasar tersebut menjadi pusat pakaian terbesar di Korea (Koreana, 2012).

Pada masa pengembangan Industri Korea (akhir tahun 60an sampai awal tahun 70an), pasar Dongdaemun dan pasar Namdaemun memegang peran utama sebagai pusat grosir pakaian. Namun terdapat sedikit perbedaan antara kedua pasar tersebut yaitu Pasar Namdaemun memproduksi pakaian dengan kualitas baik yang memakai jahitan tangan, sedangkan Pasar Dongdaemun membuat pakaian dengan harga yang lebih rendah dari buatan Pasar Namdaemun (Koreana, 2012).

Sejak abad ke-14, wilayah Dongdaemun merupakan gerbang timur utama tembok kota tua di Seoul yang menjadi tempat lalu lintas utama tanpa henti, baik masyarakat maupun kereta barang banyak melalui daerah tersebut. Pada abad ke-19 daerah Dongdaemun menjadi ujung jalur trem yang melintasi kota Seoul selama beberapa dekade. ([www.visitkorea.or.kr](http://www.visitkorea.or.kr))



(Gambar 1. Kepadatan pasar Yee Hyun. Salah satu pasar terbesar di zaman Dinasti Joseon

Sumber : (Globalizing Seoul: The City's Cultural and Urban Change)

Pasar Dongdaemun didirikan kembali untuk menggantikan pasar Yee Hyun yang dibentuk oleh Park Seung Jik pada tahun 1905 ketika pedagang Korea membentuk Gwangjang Corporation untuk mengurangi kerugian ekonomi, hal ini disebabkan oleh Proyek Penyesuaian Mata Uang. Para pedagang Korea melakukan pengaturan kembali mata uang untuk menggantikan *Beckdonghua* yang merupakan mata uang pada akhir kerajaan Joseon dengan Jepang, yang membuat nilai mata uang tersebut jatuh secara signifikan (Globalizing Seoul: The City's Cultural and Urban Change, 2017).

Pada saat yang sama, ekspansi bisnis pedagang Jepang mulai mengancam ekonomi pedagang Joseon di area Pasar Namdaemun dan Yongsan. Untuk melawan naiknya tingkat pengaruh perdagangan oleh pedagang Jepang, dengan bermodalkan dana yang cukup para pedagang Joseon membuka Pasar Gwangjang didekat

Dongdaemun. Pasar Gwangjang didirikan oleh salah satu anggota Gwangjang Corporation yang bernama Park Seung Jik (salah satu pedagang, dan juga pendiri Seung-Jik Store di Dongdaemun yang kemudian menjadi Grup Doosan saat ini) dan merupakan pasar pakaian pertama di Korea, sebelum Pasar Dongdaemun dibuka. Pasar Dongdaemun hingga saat ini mewakili kekuatan para pedagang Korea dalam melawan penjajah serta menjadi pasar pakaian utama bersama Pasar Namdaemun (Globalizing Seoul: The City's Cultural and Urban Change, 2017).



(Gambar 2. Pasar Pyunghwa pada tahun 1960 dan kegiatan menjahit para buruh)

Sumber : (Globalizing Seoul: The City's Cultural and Urban Change)

Berkembangnya Pasar Dongdaemun dibantu oleh pasar-pasar yang berada di dalamnya, salah satunya adalah Pasar Pyeonghwa atau *Peace Market*. Pasar Pyeonghwa yang berisi banyak pabrik jahit dan buruh yang mayoritas kaum wanita muda yang datang dari pedesaan ke Seoul dengan bekerja hingga lima belas jam perhari memberikan pengaruh positif bagi perdagangan di Pasar Dongdaemun (The Peace Market. Philadelphia: American Friends Service Committee, 1970). Selain itu

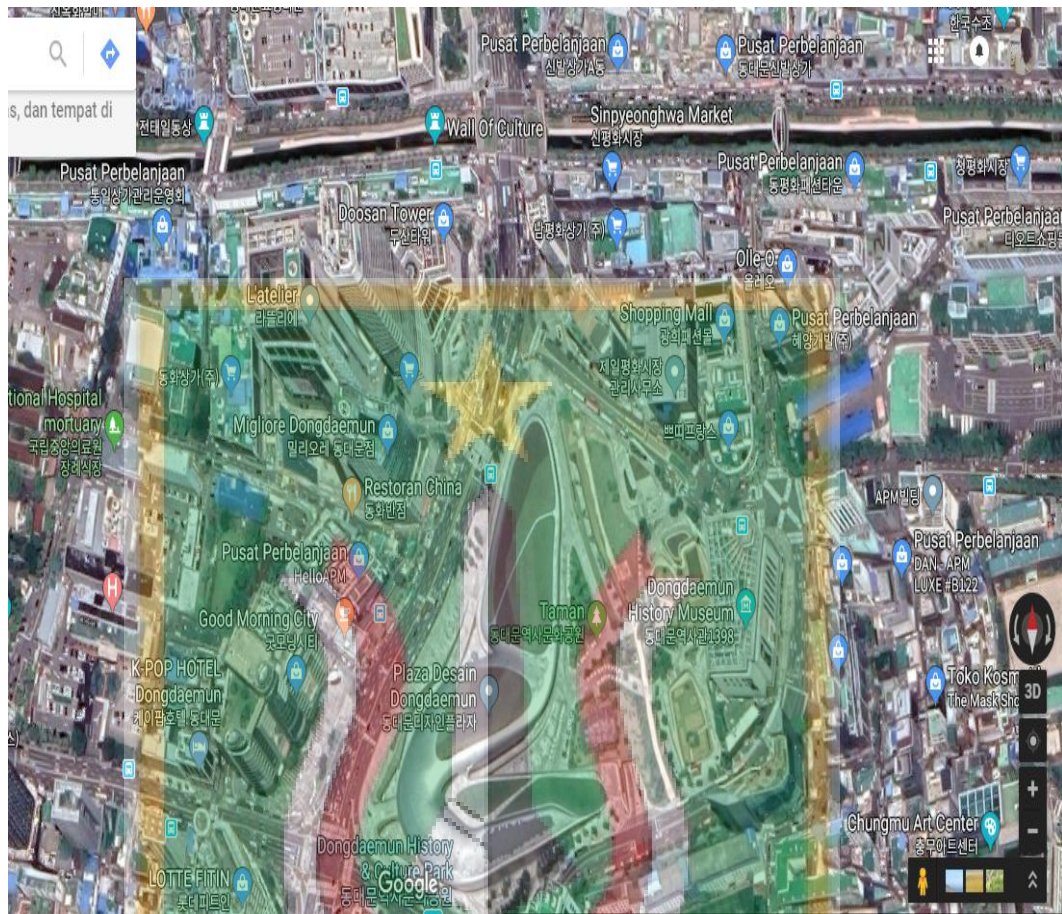
pada masa pemerintahan Presiden Park Chung Hee, pembangunan ekonomi khususnya dalam bidang Industri tekstil atau garmen sedang digiatkan. (Koreana, 2012)

Diawali sebagai pasar tradisional, Pasar Dongdaemun telah menjadi salah satu pasar utama di Korea. Akan tetapi, sejak tahun 1970-an Pasar Dongdaemun mengalami perubahan yang sangat besar, karena sejak saat itu mulai berkembang sebagai pusat industri tekstil (satuan maupun grosir) yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Korea (Koreana, 2012).

Pada tahun 1990-an, Pasar Dongdaemun berubah menjadi *Modern Fashion Town* atau Kota Mode Modern yang memperkenalkan beberapa pusat perbelanjaan di dalamnya, dengan mencoba memodernisasi fasilitas untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung dan mempromosikan tempat-tempat wisata yang lebih baik. Hal ini menjadikan Pasar Dongdaemun sebagai pusat mode terbesar di Korea (*Dongdaemun Fashion Town*) banyak dikunjungi wisatawan, para desainer, desainer muda, dan calon desainer yang tertantang untuk mengasah dan menguji keterampilannya (Koreana, 2012).



## 2.2 Bangunan di Pasar Dongdaemun



(Gambar 3. Denah Pasar Dongdaemun, Juli 2018 (Dongdaemun Fashion Town), banyak berdiri pusat perbelanjaan dan bangunan-bangunan pendukung lainnya)

Sumber : <https://www.google.co.id/maps/@37.5680224,127.0086866,518m/data=!3m1!1e3>

Pasar Dongdaemun yang mendapat julukan “kota yang tidak pernah tidur” dan merupakan pusat mode di Korea, mempunyai beberapa pusat perbelanjaan atau *shopping mall* yang di desain secara khusus untuk dijadikan sebagai *landmark* pasar Dongdaemun (*Dongdaemun Fashion Town*). Wilayah Dongdaemun merupakan satu-satunya kota fashion yang tidak memiliki saingan karena memiliki 26 pusat



perbelanjaan dan lebih dari 30.000 toko didalamnya baik tradisional maupun modern (Koreana, 2012).

Berikut beberapa pusat perbelanjaan dan bangunan populer yang ada di kawasan Pasar Dongdaemun (*Dongdaemun Fashion Town*) menurut Korea Joongang Daily:



(Gambar 3. Tampak depan pusat perbelanjaan “Doota”)

Sumber : [www.visitkorea.or.kr](http://www.visitkorea.or.kr)

Yang pertama adalah Pusat Perbelanjaan “Doota” yang merupakan pusat perbelanjaan terbesar di Pasar Dongdaemun dan dibuka pada 28 Februari 1999. Pasar Dongdaemun dijuluki “kota fashion yang tidak pernah tidur” dikarenakan kegiatan dalam pasar ini kegiatan jual beli dilakukan hingga pukul 05.00 pagi yang menjadikannya daya tarik, salah satunya di Pusat Perbelanjaan Doota yang

beroperasi mulai dari pukul 10.30 pagi hingga 05.00 pagi keesokan harinya ([www.visitkorea.or.kr](http://www.visitkorea.or.kr))

Pusat perbelanjaan ini menjual berbagai fashion item terkini dan *fashionable*, terdiri dari 8 lantai dengan 540 toko didalamnya termasuk toko-toko desainer, toko merek mewah, kafe dan restoran. Doota menyediakan barang-barang unik dan produk-produk berkualitas tinggi dengan harga yang terjangkau. Dengan moto “Fast & Fashion”, Doota banyak dikunjungi oleh pengunjung asing dibandingkan dengan pusat perbelanjaan lainnya, yaitu dengan jumlah 55.000 pengunjung lokal dan 10.000 pengunjung asing perhari. Banyak juga Desainer terkenal yang memiliki toko di Doota, seperti Choi Beom Seok (General Idea) Lee Do I (DolDolDol) yang keduanya merupakan tokoh utama dari Seoul Fashion Week (Koreana, 2012).

Karena banyaknya jumlah pengunjung dari luar negeri yang datang ke Doota, pusat perbelanjaan ini menyediakan layanan bagi wisatawan asing di lantai dasar (1F) dengan memberikan informasi dalam tiga bahasa asing yaitu Bahasa Inggris, Jepang, dan China. Selain itu, Doota juga menyediakan *Money Changer* (tempat untuk menukar uang), *Tax Refund* (Pengembalian Pajak), toko souvenir dan loker penyimpanan. Serta demi mencegah para penjual bersikap sewenang-wenang menaikkan harga untuk pelanggan terutama wisatawan, Doota mengharuskan penjual mencantumkan label harga pada setiap produk yang dijualnya. ([www.visitkorea.or.id](http://www.visitkorea.or.id))



(Gambar 4. Tampak Depan Pusat Perbelanjaan “Migliore”)

Sumber : Korean Tourism Organization

Kedua adalah Pusat Perbelanjaan “Migliore”. Migliore dibangun pada tahun 1998 atau setahun sebelum *Doota Mall* didirikan. Menjadi pusat perbelanjaan modern pertama yang dibangun di pasar Dongdaemun dan beroperasi hingga pukul 04.30 pagi keesokan hari, menjadikan Migliore pusat perbelanjaan yang populer dikalangan wisatawan lokal maupun mancanegara. Migliore adalah salah satu mal pakaian yang ada di Dongdaemun dengan ratusan toko didalamnya dan menawarkan produk dengan harga yang terjangkau baik grosir maupun eceran ([www.visitkorea.or.id](http://www.visitkorea.or.id)).

Migliore menjual mode pakaian terbaru dengan menargetkan remaja sebagai pengunjung dan pembeli potensialnya. Hal ini menjadi kunci keberhasilan Migliore,

terbukti pada saat krisis keuangan Asia yang mana Migliore dan Doota mampu tumbuh ditengah menurunnya penjualan barang-barang umum. Pakar ekonom saat itu menyebutkan bahwa kepekaan wirausahaan dalam mendeteksi akan datangnya “budaya anak muda” dan kebiasaan konsumsi oleh para remaja (Yoo, 2002).



(Gambar 5. Potret kemegahan dan modernisasi Dongdaemun Design Plaza (DPP) di Pasar Dongdaemun)

Sumber : [www.zaha-hadid.com](http://www.zaha-hadid.com)

Ketiga adalah *Dongdaemun Design Plaza*. *Dongdaemun Design Plaza (DDP)* merupakan bangunan yang memiliki sejarah yang cukup panjang dan menjadi *landmark* dari Pasar Dongdaemun. *Dongdaemun Design Plaza (DDP)* adalah rumah bagi Seoul Fashion Week yang diadakan dua kali dalam setahun. Bangunan ini melambangkan kemewahan dan modernisasi pada Pasar Dongdaemun (*Dongdaemun Fashion Town*). Pada tahun 2009, pemerintah kota metropolitan Seoul menyatakan

“Mulai 2010, *Design Market* akan menjadi sektor utama *Dongdaemun Design Plaza (DDP)* yang memimpin industri desain di Seoul”, ambisi untuk mempromosikan bisnis di Pasar Dongdaemun terkait desain melalui pembangunan *Dongdaemun Design Plaza (DDP)* cukup jelas dalam pernyataan pemerintah kota metropolitan Seoul. *Dongdaemun Design Plaza (DDP)* memulai pembangunannya pada tahun 2007 dengan 65.000m<sup>2</sup> di atas lahan Stadion Dongdaemun, stadion yang memiliki sejarah lebih dari 80 tahun sejak dibuka untuk pertama kalinya pada tahun 1926. Stadion Dongdaemun di hancurkan untuk memberi jalan bagi pembangunan *Dongdaemun Design Plaza (DDP)* (Seoul Metropolitan Government, 2009)

*Dongdaemun Design Plaza (DDP)* dirancang oleh Arsitek perempuan asal Irak keturunan Inggris, yang namanya sudah banyak dikenal yaitu Zaha Hadid. Pembangunan ini bukan hanya dipromosikan sebagai taman umum untuk menunjang fasilitas dari Pusat Industri Fashion di Pasar Dongdaemun tetapi juga menjadikannya simbol wilayah (*landmark*) terkenal di dunia yang potensial seperti Sydney Opera House dan Museum Guggenheim di Bilbao (Seoul Design Foundation, 2009)

Pembangunan *Dongdaemun Design Plaza (DDP)* merupakan bagian dari kampanye *DesignSeoul* pemerintah setempat untuk meningkatkan status Pasar Dongdaemun di Seoul menjadi Pusat Industri Desain Dunia, serta menambah daya tarik pasar Dongdaemun yang telah ditetapkan pemerintah kota Seoul sebagai salah satu Zona Budaya Global di Seoul pada tahun 2002 dan hal ini menjadi serangkaian perkembangan baru yang menandai transformasi gambaran perkotaan modern dari Pasar Dongdaemun (Globalizing Seoul: The City's Cultural and Urban Change, 2017).



Keputusan membangun *Dongdaemun Design Plaza (DDP)* diatas lahan stadion Dongdaemun menimbulkan pro dan kontra. Pihak yang kontra terhadap pembangunan *Dongdaemun Design Plaza (DDP)* beranggapan bahwa pembangunan tersebut akan merusak nilai historis yang telah ada lebih dari 80 tahun, dengan menghancurkan stadion Dongdaemun untuk pembangunan *Dongdaemun Design Plaza (DDP)*. Sedangkan pihak yang mendukung adanya pembangunan *Dongdaemun Design Plaza (DDP)* berpendapat bahwa untuk menghancurkan stadion Dongdaemun tidak hanya didasarkan pada aspek praktis (stadion tidak sering digunakan), tetapi juga pada fakta historis bahwa stadion yang dibangun dahulu digunakan untuk merayakan pernikahan putra mahkota Jepang selama zaman kolonial. (Globalizing Seoul: The City's Cultural and Urban Change, 2017).

Fakta-fakta semacam itu telah menjadikan stadion tampak sebagai peninggalan kolonialisme yang sudah tertinggal oleh zaman. Hal ini juga didukung oleh sentimen publik yang mendukung penghapusan kolonialisme Jepang. Serta menanggapi protes para pedagang kaki lima (PKL) yang menyatakan bahwa para PKL kehilangan tempat berjualan mereka disebabkan sebagian besar trotoar ditutup selama pembangunan *Dongdaemun Design Plaza (DDP)*, pemerintah kota menyatakan dengan tegas bahwa tidak perlu memberikan alternatif karena bisnis yang mereka (PKL) lakukan adalah ilegal, dan juga dianggap sebagai pengganggu ruang publik yang merupakan penghalang bagi lalu lintas pejalan kaki (Seoul Development Institute: 2001) meskipun kemudian mencari pendekatan yang lebih damai dengan mengajukan perelokasian PKL ke Sinseoldong demi menyelesaikan pembangunan

dan menghasilkan citra perkotaan yang baru di Pasar Dongdaemun sebagai Pusat desain dan mode. (Globalizing Seoul: The City's Cultural and Urban Change, 2017).

### 2.3 Strategi *Fast Fashion* di Pasar Dongdaemun

Hingga saat ini, beberapa merek yang menggunakan sistem *Fast Fashion* yang memimpin dunia fashion internasional adalah Zara dan H&M. Kesuksesan dari kedua merek tersebut berasal dari filosofi strategi *fast fashion* yang diterapkannya yaitu “kecepatan adalah segalanya”, seperti kemampuan perusahaan pakaian untuk mendesain, memproduksi pakaian dan memasarkannya dengan cepat menjadi sangatlah penting. (Koreana, 2012)

Korea Selatan juga sejak lama telah menjadi sumber dari *Fast Fashion*. Hal ini dibuktikan oleh pasar Dongdaemun sebagai pusat pasar grosir pakaian yang menggunakan *Fast Fashion* sebagai strategi dalam industri fashion di Pasar Dongdaemun, seperti semua perusahaan pakaian yang ada di Pasar Dongdaemun melakukan seluruh proses pembuatan pakaian atau mode, dimulai dari mendesain hingga menjual pakaian, semua dilakukan di Pasar Dongdaemun agar mempercepat perputaran mode dan ekonomi di Pasar Dongdaemun (Koreana, 2012).

Dimulai dari Pasar Dongdaemun, Korea sangat maju dengan industri sintetisnya, banyak generasi pertama pengusaha yang memulai usahanya hingga menjadi perusahaan *chaebol* (konglomerasi). Merek Nasional Korea yang besar seperti Nasan, Hyung-ji Apparel, SPAO dan sebagainya merupakan perusahaan-perusahaan yang berawal dari pasar Dongdaemun yang menggunakan sistem strategi *Fast Fashion* (Koreana, 2012).

Pasar Dongdaemun mempunyai struktur unik yang memungkinkan proses pembuatan pola pakaian, pemilihan garmen, dan penjahitan yang dapat dilakukan di satu tempat sehingga dalam sehari dapat menghasilkan seribu potong pakaian. Hal tersebut membuat pasar dongdaemun menjadi pasar pusat yang banyak dikunjungi oleh para pedagang dari negara-negara terdekat seperti Jepang, Hongkong, China, Rusia dan sebagainya. Selain itu, Shopping Mall di berbagai negara seperti China dan Hongkong banyak menjual produk pakaian dari Korea yang berasal dari pasar Dongdaemun karena pakaian yang hari ini ada di pasar Dongdaemun belum tentu ada di keesokan harinya, dikarenakan perputaran desain oleh perancang begitu cepat (Koreana, 2012).

Kemampuan dalam membuat produk sendiri merupakan daya saing yang dimiliki oleh Pasar Dongdaemun, yang produknya tidak hanya dipasarkan di pasar tersebut tetapi telah dipasarkan juga di Pasar Myeongdong dan Itaewon. Di antara 150 ribu tenaga kerja di Pasar Dongdaemun, sekitar 10 ribu di antaranya adalah desainer ahli. Selain itu para pemilik toko yang telah lama bermukim di Pasar Dongdaemun memiliki kemampuan yang baik untuk membuat desain baru sendiri. Disetiap toko dapat menciptakan 5 hingga 6 desain baru dalam seminggu, dan secara keseluruhan sekitar 20 hingga 30 ribu buah desain baru tercipta setiap hari di Pasar Dongdaemun. (Koreana, 2012)

Strategi Fast Fashion yang digunakan di Pasar Dongdaemun menyebabkan berkembangnya daya saing yang kuat, sehingga banyak desainer fashion muda yang lulus dari sekolah fashion atau mode dari Milan, Paris, New York dan sebagainya



masuk ke pasar Dongdaemun untuk membuka toko dan menjual produk pakaian karya mereka sejak puluhan tahun yang lalu (Koreana, 2012).

Banyaknya minat para desainer muda dan calon desainer untuk mengasah kemampuannya di Pasar Dongdaemun, Seoul Fashion Center di Kota Seoul membuat sebuah program untuk memberi kesempatan kerja kepada para desainer baru melalui “Sekolah untuk Membuka Perusahaan Fashion”. Pusat Perbelanjaan Doota setiap tahunnya menyelenggarakan Doota Venture Designer Conference (DVDC) dan meminjamkan gratis ruangan tokonya selama 1 tahun kepada para pemenang. (Koreana, 2012)

Dalam hal ini, Kim Hong Beom dari E Dim dinobatkan sebagai pemenang tertinggi Doota Venture Designer Conference (DVDC) pada tahun 2008 dan selanjutnya terpilih kembali sebagai pemenang yang mendapatkan dana dari Concept Korea pada September 2012 untuk menghadiri New York Fashion Week bersama Lee Sang Bong dan Son Jeong Wan yang merupakan seorang desainer yang sangat terkenal di Korea (Koreana, 2012)

Pemenang dari Doota Venture Designer Conference (DVDC), Kim Hong Bong baru dapat menikmati kesuksesan setelah berusaha selama tiga tahun untuk meluncurkan atau *launching* mereknya dan diakui sebagai desainer yang dapat memakai *color block* (kombinasi dari dua warna atau lebih yang muncul pada produk fashion, warnanya tidak selalu senada tetapi berbeda dengan tren tabrak warna) dan bergaya seperti Dries van Noten, desainer dari Eropa Utara. (Koreana, 2012)

Pasar Dongdaemun dalam perjalanannya sebagai Pusat Industri Fashion di Korea tidaklah selalu berjalan dengan baik, seperti ketidakstabilan ekonomi dunia

tahun 2007 yang turut menyulitkan kondisi Pasar Dongdaemun yang pernah terkena dampak IMF tahun 1997, hal ini menyebabkan perubahan keadaan pasar pakaian di Korea yang meruntuhkan tembok untuk “pakaian harga terjangkau dengan kualitas yang tinggi” (Koreana, 2012).

Masalah lain yang muncul seperti upah tenaga kerja yang dinilai rendah, usia pekerja yang dimayoritasi oleh kaum tua (40-50 tahun) khususnya tenaga kerja tukang jahit dan pemotong kain sebagian besar adalah pekerja perempuan lanjut usia, para desainer berjumlah banyak dari yang diperlukan. Hal ini juga pernah dialami oleh Jepang dan Taiwan, hingga poros dari *fashion market* yang mendukung perancangan-produksi-distribusi telah runtuh sekaligus. Untuk itu, Kota Seoul membuat perlindungan untuk mengatasi masalah tersebut melalui “perguruan tinggi khusus penjahit di Dongdaemun” untuk mempertahankan kestabilan ekonomi di Pasar Dongdaemun (Koreana, 2012)

Usaha untuk memperkokoh Pasar Dongdaemun demi memperkenalkan dan memperluas kedudukan Pasar Dongdaemun dari penjualan barang domestik ke internasional dan penjualan barang *off-line* ke *on-line* kembali dilakukan yaitu dengan *Shopping mall Internet*. Meskipun pada awalnya terdapat banyak penolakan dari para pedagang ataupun pemilik toko di Pasar Dongdaemun yang dianggap sebagai pesaing yang akan merusak harga pasar dengan menjual harga barang yang lebih murah. Akan tetapi dengan pemikiran terbuka orang Korea, para pedagang dan pemilik toko merespon positif adanya *Shopping mall Internet* sebagai bagian globalisasi Pasar Dongdaemun hingga akhirnya banyak *Shopping mall Internet* didirikan, seperti *Auction*, *G Market*, *Hyundae Home Shopping* dan lain-lain yang

rata-rata 70 hingga 80 persen lebih adalah barang dari Pasar Dongdaemun (Koreana, 2012)

Korea Selatan sebagai negara yang dikenal teknologinya sangat maju selalu memberikan inovasi. Salah satunya perusahaan *start-up* lokal yaitu Linkshops yang bekerja sama dengan para pedagang di Pasar Dongdaemun, perusahaan ini mengembangkan sebuah aplikasi pada tahun 2012 dimana pembeli (toko ritel) dapat memesan secara langsung kepada penjual (toko grosir) tanpa harus datang langsung ke toko (Song, 2018).

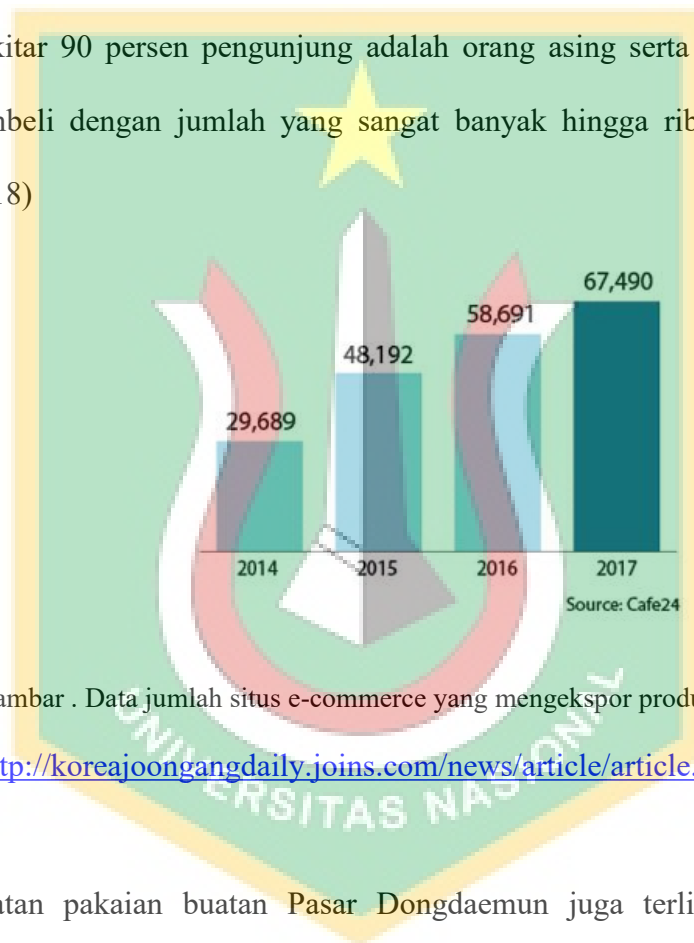
Linkshop telah bekerja sama dengan lebih dari 2000 pedagang besar pada tahun 2016, dan meningkat menjadi 6000 pedagang besar pada tahun 2017. Melalui aplikasi ini seluruh data, dan transaksi dilakukan serta dicatat melalui aplikasi tersebut. Uniknya dari aplikasi membuat lahan pekerjaan baru bagi "*sa-ib samchon*" yang secara harfiah "tuan belanja pribadi" dalam bahasa Korea (Song, 2018).

Hwang yang merupakan salah satu *sa-ib samchon* memanfaatkan aplikasi tersebut untuk mempermudah pekerjaannya. Hwang mengambil barang yang dipesan oleh toko ritel di seluruh negeri, membayar atas nama mereka dan kemudian memuat barang-barang pesanan ke truk untuk dikirimkan di pagi hari. Aplikasi tersebut juga menunjukkan pesanan mana yang harus diambil hari itu dan dimana lokasi toko atau gedung pesanan berada (Song, 2018)

Dengan aplikasi itu juga Hwang tidak perlu kesulitan untuk mencoret nama produk yang ditulis di kertas, melainkan hanya mencentangnya melalui aplikasi dan seluruh kegiatan akan terekam di aplikasi tersebut, seperti pesanan yang gagal diambil dikarenakan produk yang diinginkan sudah habis. Semua dilakukan dengan

sangat cepat di Pasar Dongdaemun, yang menerapkan strategi *Fast Fashion* dalam kegiatannya (Song, 2018)

Selain penjual ritel, Pasar Dongdaemun juga sangat populer oleh orang asing khususnya negara tetangga, khususnya China dan Taiwan. Dikatakan oleh pedagang yang memiliki toko grosir di Pusat Perbelanjaan APM Place Pasar Dongdaemun bahwa sekitar 90 persen pengunjung adalah orang asing serta banyak dari mereka yang membeli dengan jumlah yang sangat banyak hingga ribuan potong pakaian (Song, 2018)



(Gambar . Data jumlah situs e-commerce yang mengekspor produknya keluar negeri)

Sumber : <http://koreajoongangdaily.joins.com/news/article/article.aspx?aid=3043301>

Kekuatan pakaian buatan Pasar Dongdaemun juga terlihat dari popularitas beberapa situs *E-Commerce* (dagang online), salah satunya Stylenanda yang mengoperasikan 170 toko di Asia, termasuk China, Jepang, Hongkong dan Korea dengan jumlah pengikut di instagram sebanyak 1,1 juta pengikut. Bisnis ini berbasis di Seoul dan didirikan oleh pengusaha muda yaitu Kim So Hee pada tahun 2005 dengan beberapa merek kecantikan serta produk fast fashion dengan pakaian yang berasal dari Pasar Dongdaemun. Mulanya Kim mulai menjual produknya melalui

Auction.kr (Sejenis Ebay di Korea) sebelum mendirikan situs E-Commerce miliknya yaitu Stylenanda. E-Commerce semacam ini saat ini sangat mempengaruhi penjualan grosir di pasar mode (Song, 2018)

Menurut Badan Statistik Korea, volume transaksi online untuk barang-barang fashion antara Januari hingga November tahun 2017 mencapai 10,8 triliun won, jumlah ini lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2016 sebesar 10,2 triliun won dan hampir dua kali lipat dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 5,6 triliun won. Melihat dari data tersebut, peningkatan volume transaksi online untuk barang-barang fashion setiap tahunnya meningkat yang membuktikan bahwa adanya *Shopping mall Internet* sangat bekerja dan membantu kegiatan ekonomi para pedagang atau pemilik toko dalam menjalankan usahanya. (Song, 2018)

Selain itu, menurut data statistik Korea bahwa dari jumlah pengunjung wisatawan asing yang datang ke Korea, kegiatan yang paling disukai ialah berbelanja dengan jumlah persentase sebanyak 30,5 persen, wisata kuliner 16,5 persen diikuti dengan menikmati pemandangan alam sekitar 11,6 persen pada tahun 2016 serta untuk tempat wisata yang banyak dikunjungi wisatawan asing di Seoul dengan 94 persen alasan pengunjung datang untuk berbelanja adalah Myeongdong sebanyak 81,1 persen, Pasar Dongdaemun sebanyak 62,3 persen, sedangkan untuk pasar Namdaemun berada di posisi ke enam dengan persentase sebanyak 29 persen. Hal ini menjadikan Pasar Dongdaemun sebagai Pusat Industri Fashion di Korea atau Pusat Mode di Korea menjadi salah satu tempat wisata di Seoul yang direkomendasikan jika ingin berbelanja kebutuhan fashion mulai dari ujung kepala hingga ujung kaki.

## BAB III

### KESIMPULAN

#### 3.1 Kesimpulan dalam Bahasa Indonesia

Pasar Dongdaemun adalah pasar pakaian grosir dan satuan yang paling besar dan utama di Korea. Selain sebagai pasar pakaian utama yang menjual berbagai kebutuhan fashion mulai dari ujung kepala hingga ujung kaki. Berdiri sejak tahun 1905 sebagai pasar pakaian tradisional, Pasar Dongdaemun telah mengalami perubahan secara signifikan hingga saat ini. Pada tahun 1960-1970-an, Korea yang pada saat itu dipimpin oleh Presiden Park Chung Hee, sangat menggiatkan Industri Tekstil atau Garmen sebagai pembangunan ekonomi di Korea. Sejak saat itu, Pasar Dongdaemun mulai berkembang sebagai Pusat Industri Tekstil yang berkontribusi terhadap kebutuhan ekonomi di Korea.

Pada tahun 1990-an, Pasar Dongdaemun berubah menjadi *Modern Fashion Town* atau Kota Mode Modern yang memperkenalkan beberapa pusat perbelanjaan besar di dalamnya seperti Pusat Perbelanjaan Doota dan Migliore, dengan mencoba memodernisasi bangunan dan fasilitas diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung dan mempromosikan tempat-tempat wisata dengan lebih baik. Akan tetapi ada beberapa bangunan tradisional yang tetap dipertahankan sebagai nilai seni dan sejarah. Hal ini menjadikan Pasar Dongdaemun sebagai pusat mode terbesar di Korea yang banyak dikunjungi wisatawan, para pedagang eceran, para desainer, desainer muda, dan calon desainer yang tertantang untuk mengasah dan menguji keterampilannya di Pasar Dongdaemun.

Pada tahun 2007, didirikan sebuah bangunan besar dan megah di Pasar Dongdaemun yaitu *Dongdaemun Design Plaza* yang didirikan oleh Arsitek perempuan keturunan Irak-Inggris yang terkenal yaitu Zaha Hadid, dikenal sebagai landmark dari Pasar Dongdaemun dan juga rumah bagi acara-acara fashion seperti Seoul Fashion Week. Hal ini memperkokoh status Pasar Dongdaemun sebagai Pusat Industri Fashion atau Pusat Mode di Korea.

Korea Selatan juga sejak lama telah menjadi sumber dari *Fast Fashion*. Hal ini dibuktikan oleh pasar Dongdaemun merupakan pusat *fast fashion* lama di Korea. Fast fashion yang memiliki filosofi “kecepatan adalah segalanya” menjadi strategi Pasar Dongdaemun yang mana seluruh proses pembuatan pakaian atau suatu mode, dimulai dari mendesain, menjahit, mendistribusikan hingga menjual pakaian semua dilakukan di Pasar Dongdaemun untuk mempercepat perputaran mode dan ekonomi di Pasar Dongdaemun, hal ini juga didukung oleh banyak pabrik-pabrik yang berdiri di dalamnya.

Hingga saat ini, Pasar Dongdaemun mampu menarik banyak wisatawan lokal maupun mancanegara dengan beragam daya tarik yang dimilikinya seperti pusat perbelanjaan yang membuka tokonya hingga pukul 05.00 keesokan harinya, yang membuat Pasar Dongdaemun mendapat julukan “Kota yang tidak pernah tidur”. Pasar Dongdaemun juga menjadi tempat wisata di Seoul yang paling direkomendasikan bagi wisatawan yang ingin berbelanja kebutuhan fashion dengan harga yang beragam, mulai dari yang mahal hingga yang sangat terjangkau. Tidak hanya banyak dikunjungi wisatawan, para pedagang eceran dari penjuru Korea juga datang ke Pasar Dongdaemun untuk membeli barang dalam jumlah banyak (grosir).

### 3.2 Kesimpulan dalam Bahasa Korea

동대문 시장은 한국 패션 산업의 중심이자 많은 도매업 및 소매업 상권이 모여 있는 한국의 가장 큰 의류 시장이다. 1905 년 설립된 동대문 시장은 조선시대의 "이현시장"에서 유래가 시작 되었다. 동대문 시장은 1960 년대 박정희 정부 시절부터 크게 발달하기 시작했는데, 그 당시에 정부가 섬유 산업을 육성하고 있었기 때문이다. 그리고 1990 년대부터 동대문 시장은 현재 알려진 두타몰, 밀레오레와 같이, 다양한 대형 쇼핑 센터들이 설립되기 시작하였고 2002 년에는 동대문 디자인 플라자(DDP)를 설립하여 더욱 더 변화의 바람을 불러 일으켰다. 수 많은 쇼핑센터와 동대문 디자인 플라자(DDP)로 인해 동대문 시장은 한국 패션 산업의 중심지로서의 위상을 지금까지도 떨치고 있다.

또한 동대문 시장은 한국의 오래된 패스트 패션 센터이다. 동대문 시장은 디자인, 바느질에서부터 유통에 이르기까지 모든 과정이 신속히 이루어지는데, 이는 한국의 패션 산업에 매우 긍정적인 영향을 주었다. 과거 동대문 시장이 전통적인 모습을 강조 했다면 지금은 이 신속한 과정들을 바탕으로 현대적인 변화의 트렌드를 잘 살려 나가고 있는 것이다. 그래서 현재 동대문 시장은 한국인을 비롯하여 해외 많은 관광객들이 옷을 사러 다니는 쇼핑의 중심지이자 패션 관광지가 되었다.



## DAFTAR PUSTAKA

- Cho, Se Kyung. 2012. *Koreana-Winter 2012: Passion for Fashion Korean Style*.  
Seoul : The Korea Foundation
- Kim, Bo Ram. 2015. *Koreana-Spring 2015: Seni Lukis Korea Modern*. Seoul : The  
Korea Foundation
- Kim, Hyun Jin. 2015. *Koreana-Summer 2015: Traditional Markets-Their History  
and Evolution*. Seoul : The Korea Foundation
- Lee, Jin Joo. 2012. *Koreana-Winter 2012: Passion for Fashion Korean Style*.  
Seoul : The Korea Foundation
- Ministry of Culture, Sport, Tourism. 2012. *K-Fashion : Wearing a New Future*.  
South Korea : Korean Culture and Information Service South Korea
- Seoul Development Institute. 2001. *Search for the Longterm Management Plan for  
Street Vendors*. Seoul : Seoul Development Institute
- Yang, Hee Sun. 2012. *Koreana-Winter 2012: Passion for Fashion Korean Style*.  
Seoul : The Korea Foundation
- Yoo, Jae Yun. 2002. *The change in Dongdaemun Market and the Policy Suggestions*.  
South Korea : The Urban
- Yun, Jieheerah. 2017. *Globalizing Seoul the citys cultural and urban change*.  
Abingdon, Oxfordshire: Routledge.

### SUMBER DATA MELALUI INTERNET :

[http://dongdaemunfwm.com/bbs/content.php?co\\_id=history\\_eng](http://dongdaemunfwm.com/bbs/content.php?co_id=history_eng)

[http://english.visitkorea.or.kr/enu/ATR/SI\\_EN\\_3\\_6.jsp?cid=2419333](http://english.visitkorea.or.kr/enu/ATR/SI_EN_3_6.jsp?cid=2419333)

[http://english.visitkorea.or.kr/enu/SHP/SH\\_EN\\_7\\_2.jsp?category=&areaCode=&got  
oPage=&cid=273734#selectBox](http://english.visitkorea.or.kr/enu/SHP/SH_EN_7_2.jsp?category=&areaCode=&got<br/>oPage=&cid=273734#selectBox)

<http://koreajoongangdaily.joins.com/news/article/article.aspx?aid=3043301>

<http://koreajoongangdaily.joins.com/news/article/article.aspx?aid=3049941>

[http://kosis.kr/statHtml/statHtml.do?orgId=113&tblId=DT\\_113\\_STBL\\_1023795&v  
w\\_cd=MT\\_ZTITLE&list\\_id=314\\_31402\\_001&seqNo=&lang\\_mode=ko&language=  
kor&obj\\_var\\_id=&itm\\_id=&conn\\_path=MT\\_ZTITLE](http://kosis.kr/statHtml/statHtml.do?orgId=113&tblId=DT_113_STBL_1023795&v<br/>w_cd=MT_ZTITLE&list_id=314_31402_001&seqNo=&lang_mode=ko&language=<br/>kor&obj_var_id=&itm_id=&conn_path=MT_ZTITLE)

[http://www.eiu.com/industry/article/1341118118/asiaworld-fast-fashion-firms-look-  
for-global-domination/2013-10-29](http://www.eiu.com/industry/article/1341118118/asiaworld-fast-fashion-firms-look-<br/>for-global-domination/2013-10-29)

<http://www.theseoulguide.com/sights/markets-and-shopping/dongdaemun-market/>

[https://koreana.or.kr/user/0002/nd82373.do?View&boardNo=00000396&zineInfoNo  
=0002&pubYear=2016&pubMonth=SUMMER&pubLang=Indonesia](https://koreana.or.kr/user/0002/nd82373.do?View&boardNo=00000396&zineInfoNo<br/>=0002&pubYear=2016&pubMonth=SUMMER&pubLang=Indonesia)

[https://wwd.com/beauty-industry-news/beauty-features/how-koreas-stylenanda-  
became-a-fashion-force-1202664216/](https://wwd.com/beauty-industry-news/beauty-features/how-koreas-stylenanda-<br/>became-a-fashion-force-1202664216/)

[https://www.capitalfm.co.ke/lifestyle/2017/12/01/south-korea-olympics-travel-10-  
visited-tourist-attractions-seoul/](https://www.capitalfm.co.ke/lifestyle/2017/12/01/south-korea-olympics-travel-10-<br/>visited-tourist-attractions-seoul/)

<https://www.cntraveler.com/story/the-markets-you-need-to-visit-in-seoul>

<https://www.nytimes.com/2011/01/07/world/asia/07seoul.html>

[https://www.visitkorea.or.id/article/kawasan-khusus-wisata-dongdaemun-fashion-  
town](https://www.visitkorea.or.id/article/kawasan-khusus-wisata-dongdaemun-fashion-<br/>town)

<https://www.vogue.co.uk/gallery/things-to-do-in-seoul-vogue>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ariani Devita Sari  
Tempat & Tanggal Lahir : Tangerang, 17 Desember 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
No. HP : 08999340017  
Hobi : Mendengarkan Musik, Membaca berita, Berenang  
Alamat : Jalan Pejaten Raya/Komplek Depdikbud A5 No.14  
Pejaten Barat, Pasar Minggu, Jakarta Selatan.  
Email : arianidevitas17@gmail.com

## RIWAYAT PENDIDIKAN

2003-2009 : SD Negeri Pabuaran 2 Kota Tangerang  
2009-2012 : SMP Negeri 6 Kota Tangerang  
2012-2015 : SMK Negeri 1 Kota Tangerang, Jurusan Pemasaran  
2015-2018 : ABANAS Bahasa Korea, Universitas Nasional